

**Pemanfaatan Media Flashcard Digital Berbasis Audio Untuk Meningkatkan
Motivasi Siswa Kelas II Sekolah Dasar di Kabupaten Agam**

Dinda Dwi Fortuna¹, Dinda Safitri², Dzakya Hamda³, Yanti Fitria⁴,
Inggria Kharisma⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

dindadwifortuna123@gmail.com¹

dindasafitri1414@gmail.com², dzakyahamda@gmail.com³

yanti_fitria@fip.unp.ac.id⁴, inggriakharisma@gmail.com⁵

ABSTRACT

The teaching of Indonesian at primary school level encompasses four key skills: listening, speaking, reading and writing. However, in practice, pupils in the lower years often struggle to understand the information conveyed by their teachers, which affects their motivation to learn. The aim of this study is to describe the use of digital flashcards with audio in the teaching of Indonesian. The method applied in this study is descriptive qualitative. This method was chosen because it facilitates direct observation of the learning process in the classroom and allows for the assessment of changes in students' motivation and listening skills. The results of the study indicate that the majority of students appeared enthusiastic and more focused when participating in learning activities supported by digital audio-based flashcards.

Keywords: Listening, digital flashcards, learning materials

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar meliputi empat keterampilan penting, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada praktiknya, siswa di kelas rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru, yang berpengaruh pada motivasi mereka untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media flashcard digital dengan audio dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat memfasilitasi pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas serta menilai perubahan dalam motivasi dan

keterampilan menyimak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan lebih konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan dukungan media flashcard digital berbasis audio.

Kata Kunci: Menyimak, flashcard digital, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar meliputi empat keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh para siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini saling terkait dan menjadi fondasi krusial untuk penguasaan bahasa dan pengembangan logika berpikir.

Namun, pada praktiknya, siswa di kelas rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru, yang berpengaruh pada motivasi mereka untuk belajar. Keadaan ini mengharuskan adanya inovasi dalam media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sekaligus mendukung pemahaman mereka terhadap materi.

Penggunaan media flashcard digital yang dilengkapi audio menjadi salah satu alternatif yang tepat di zaman digital saat ini. Media ini tidak hanya memberikan tampilan visual yang menarik, tetapi juga memperkuat

pemahaman melalui elemen suara, sehingga siswa dapat lebih mudah mendengarkan dan berkonsentrasi pada materi yang disampaikan.

Dengan adanya audio, siswa dibantu untuk mengaitkan teks dan gambar dengan informasi yang mereka dengar, sehingga proses pembelajaran jadi lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa penerapan flashcard digital berbasis audio dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan menyimak siswa kelas II SD di Kabupaten Agam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media flashcard digital dengan audio dalam pengajaran Bahasa Indonesia, menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, dan menilai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berarti.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat memfasilitasi pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas serta menilai perubahan dalam motivasi dan keterampilan menyimak siswa setelah menggunakan media flashcard digital yang berbasis audio. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II Sekolah Dasar di Kabupaten Agam, yang melibatkan guru dan siswa sebagai subjek utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai reaksi siswa terhadap penggunaan media. Observasi digunakan untuk merekam kegiatan belajar dan tingkat semangat siswa selama proses pembelajaran, sementara wawancara dilaksanakan untuk memahami sudut pandang guru dan siswa mengenai efektivitas media yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Menyimak

Secara etimologis, menyimak berasal dari kata simak yang dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia berarti mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan atau dibacakan orang. Dengan demikian, menyimak tidak sekadar mendengar, melainkan ada unsur kesengajaan dan perhatian yang aktif dari penyimak.

Hakikat menyimak tidak jauh dari mendengar dan mendengarkan. Mendengar adalah proses masuknya rangsangan bunyi yang ditangkap oleh pancaindra pendengaran pada saat kita dalam keadaan sadar maupun tidak sadar, sedangkan mendengarkan adalah suatu kegiatan mendengar yang dilakukan dengan secara sengaja dan penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Sementara menyimak hampir sama dengan mendengarkan tetapi fokus konsentrasi dalam menyimak ini lebih tinggi dan lebih ditekankan lagi daripada mendengarkan. (Azzahra and Ibrahim 2023)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan dengan cara

mendengarkan lambang-lambang lisan dengan seksama, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi-informasi, menangkap isi dan juga pesan serta memahami arti dari komunikasi yang sudah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran dan juga ucapan lisan (Tarigan: 1993).

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterampilan menyimak yang selalu digunakan dalam kegiatan komunikasi. Tanpa keterampilan menyimak, akan terjadi gangguan dalam komunikasi atau bahkan terjadi kesalahpahaman yang membuat hubungan

antarsesama menjadi tidak baik. (Septya et al. 2022)

2. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak memiliki berbagai tujuan. Adapun berbagai tujuan dari kegiatan menyimak adalah sebagai berikut

1) Menyimak untuk belajar

Orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dan bahan ujaran pembicara.

2) Menyimak untuk menikmati keindahan audial

Orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.

3) Menyimak untuk mengevaluasi

Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat menikmati sesuatu yang dia simak itu.

4) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan

Orang yang menyimak agar dia dapat menikmati

serta menghargai sesuatu yang disimaknya.

- 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri

Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasan-perasaanya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi

Orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan mana buny yang tidak membedakan arti.

- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah

Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin banyak memperoleh banyak masukan berharga.

- 8) Menyimak untuk meyakinkan.

Orang yang tekun menyimak pembicaraan untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.(Septya et al. 2022)

Adapun tujuan dari menyimak dipaparkan oleh Tompkins & Hoskisson (1991) ke dalam lima macam, yaitu:

- 1) Discriminative listening: Seseorang menyimak untuk membedakan suara dan mengembangkan sensitifitas komunikasi nonverbal.
- 2) Comprehensive listening: Seseorang menyimak untuk memahami pesan, dan ini merupakan tujuan yang paling wajib dalam beragam aktivitas menyimak.
- 3) Critical listening: Seseorang menyimak untuk memahami dan

kemudian mengevaluasi pesan tersebut.

- 4) Appreciative listening:
Seseorang menyimak orang yang berbicara atau yang membaca untuk menikmati.
- 5) Therapeutic listening:
Seseorang menyimak orang yang berbicara untuk membicarakan sebuah masalah.
(Nurani et al. 2018)

3. Kendala Dalam Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa yang berperan penting dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih menjadi salah satu aspek yang relatif rendah pada siswa sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kendala yang kompleks, baik yang berasal dari faktor internal peserta didik maupun faktor

eksternal dalam proses pembelajaran (Haryanto, 2025; Sababalat et al., 2024).

Kendala internal dalam keterampilan menyimak berkaitan dengan rendahnya minat, motivasi, serta kemampuan konsentrasi siswa. Rendahnya minat belajar menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan menyimak sehingga informasi yang diterima tidak diproses secara optimal. Haryanto (2025) menegaskan bahwa kurangnya perhatian dan fokus siswa menjadi hambatan utama dalam proses menyimak. Temuan ini diperkuat oleh Sababalat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan karena keterbatasan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menyimak sangat dipengaruhi oleh kesiapan kognitif dan psikologis peserta didik.

Faktor eksternal juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap rendahnya keterampilan menyimak. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah, menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas menyimak. Haryanto (2025) mengungkapkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa.

4. Strategi Meningkatkan Keterampilan Menyimak

Peningkatan keterampilan menyimak memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada peningkatan konsentrasi peserta didik. Konsentrasi memiliki peran penting dalam proses menyimak karena menentukan kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang

disampaikan secara lisan. Rendahnya keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar sering kali berkaitan dengan kurangnya perhatian dan fokus selama pembelajaran berlangsung (Haryanto, 2025; Sababalat et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa secara optimal.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan perhatian serta memudahkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Sababalat et al. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap informasi lisan.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang disimak (Fitriani et al., 2024; Chindytia et al., 2025).

Strategi pembelajaran yang efektif juga perlu mengintegrasikan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan dalam proses pembelajaran.

Haryanto (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan fokus dan pemahaman terhadap materi yang disimak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar secara

signifikan (Chindytia et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, strategi peningkatan keterampilan menyimak perlu diarahkan pada penggunaan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu alternatif yang potensial karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

5. Pengertian Flashcards

Flash cards merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambargambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata.(Fitriyani and Nulanda 2008).

Jika dilihat dari bentuknya flash card termasuk media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang

mempunyai ukuran panjang dan lebar dan secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang. (Febriyanto and Yanto 2019)

Menurut Arsyad kartu bergambar (flash card) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.(Anon n.d.)

6. Dampak Penggunaan Flashcard Digital Terhadap Konsentrasi Peserta Didik.

Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas 2 SD yang memanfaatkan media flashcard digital dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan lebih konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan dukungan media tersebut.

Penggunaan flashcard digital yang disertai audio pendukung terbukti memudahkan siswa dalam memahami materi. Suara yang menyertai setiap kartu membantu mereka untuk memahami informasi secara berulang tanpa perlu sepenuhnya mengandalkan penjelasan pengajar. Selain itu, desain visual yang menarik membantu siswa lebih cepat memahami konsep dan mengingat materi.

Indikator konsentrasi yang diamati, seperti fokus pada instruksi, partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, serta kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan metode tradisional. Keterlibatan multisensori (visual dan audio) membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, karena informasi disampaikan secara ringkas, jelas, dan menarik. Ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan peranan variasi media untuk

meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.

Semangat siswa yang terlihat selama pembelajaran menunjukkan bahwa flashcard dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, tingkat konsentrasi mereka tak hanya bertambah secara kuantitatif (durasi fokus), tetapi juga secara kualitatif (tingkat pemahaman).

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan media ini sangat tergantung pada desain flashcard yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Audio perlu jelas, ringkas, dan tidak terlalu lama agar tidak mengalihkan perhatian. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan pemanfaatan media dengan benar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak di Sekolah Dasar, khususnya di kelas rendah, dapat

ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti flashcard digital berbasis audio, terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus memudahkan mereka dalam memahami materi dengan baik. Media ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memperkuat koneksi antara visual dan audio dalam memahami bahasa.

Oleh karena itu, pemanfaatan flashcard digital berbasis audio merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan motivasi belajar siswa di kelas II Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "BAB II KAJIAN PUSTAKA." 4(2):21–33.
- Azzahra, Azimah, and Husna. Ibrahim. 2023. "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3(3):39–52. doi:

- <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i2.1339>.
- Chindytia, C., Kristiantari, M. G. R., Diantari, I. G. A., & Dewi, N. K. R. (2025). Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16288–16294.
- Febriyanto, Budi, and Ari Yanto. 2019. "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Use of Flash Card Media to Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes Budi Febriyanto , Ari Yanto." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3(2):108–16.
- Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda. 2008. "EFEKTIVITAS MEDIA FLASH CARDS DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(2):167–82.
- Fitriani, N., Azaliya, P. N., & Febriyanti. (2024). Peningkatan kemampuan menyimak cerita melalui media audio visual siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Haryanto, N. J. (2025). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Lestari, M. R. D. W., Pertiwi, P. P. (2023). Peningkatan keterampilan menyimak dengan media digital storytelling. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2133-2141.
- Marthinus, M., Ririhena, R. L., & Notanubun, Z. (2024). Peningkatan keterampilan menyimak dengan media pembelajaran audio visual. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, Geri Syahril Sidik, and Universitas Perjuangan Tasikmalaya. 2018. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG DI ERA DIGITAL." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2):78–

84.

Sababalat, S. D., Lisdawati, R., & Prayuda, M. S. (2024). Analisis keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 1(3), 122–127.

Septya, Jelita Dwi, Adinda Widyarningsih, Isma Nur, Khofifah Br, and Sri Herdianti Harahap. 2022. "Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter." 1(3):365–68.